



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SUASANA KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 1 MESUJI

Ketut Untung Wicana¹, Marzuki Noor², M.Ihsan Dacholfany³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro

E-mail: ketutwicana22@admin.smp.belajar.id ¹⁾

marzuki4metro@gmail.com ²⁾

muhammadihsandacholfany@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu lembaga pendidikan. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan penilaian dan evaluasi. Selain itu, suasana kerja, termasuk ketersediaan sarana kerja, turut berperan dalam mendukung kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan suasana kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mesuji, Kabupaten Mesuji, Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda terhadap 37 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan suasana kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 10,715 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,28. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik dan penciptaan suasana kerja yang kondusif dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, suasana kerja, kinerja guru, mutu pembelajaran, sekolah menengah pertama

ABSTRACT

Teacher performance is a key factor in determining the quality of educational institutions. As professionals, teachers are required to possess adequate pedagogical competence, including an understanding of students' characteristics, mastery of learning theories and instructional principles, curriculum development, and the implementation of assessment and evaluation. In addition, the work environment, including the availability of work facilities, plays an important role in supporting teacher performance. This study aims to analyze the effect of pedagogical competence and work environment on teacher performance at SMP Negeri 1 Mesuji, Mesuji Regency, Lampung. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis involving 37 teachers. The results indicate that pedagogical competence and the work environment have a positive and significant effect on teacher performance, as evidenced by an F-value of 10.715, which exceeds the F-table value of 3.28. These findings underscore the importance of enhancing pedagogical competence and creating a conducive work environment to improve teacher performance and support the quality of learning.

Keywords: pedagogical competence, work environment, teacher performance, learning quality, junior high school

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan instansi sekolah tentu tidak lepas dari peran serta guru, mengingat ujung tombak pelaksana pencapaian sekolah tersebut adalah guru. Hal ini sependapat dengan Guntoro (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan yang membantu guru menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya sangatlah penting karena guru merupakan kunci pendidikan di sekolah. Menjadi lebih baik atau lebih buruknya suatu sekolah sangat bergantung pada seberapa baik guru-guru di sana menjalankan tugasnya. Akan tetapi, banyak sekolah yang memiliki masalah yang menyebabkan siswanya tidak begitu baik dan tidak memiliki keterampilan yang seharusnya. Seperti pendapat Dacholfany (2017) menekankan aspek kinerja guru memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, karena kualitas kinerja guru secara langsung berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran serta capaian akademik peserta didik. Masalah-masalah ini muncul dari dalam sistem sekolah itu sendiri. Misalnya, pemerintah daerah mungkin kurang memperhatikan, atau kepala sekolah mungkin kurang memimpin sekolah dengan baik. Masalah lainnya termasuk guru yang kurang berkualitas, fasilitas dan gedung yang kurang baik, dan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar sekolah. Menurut Damanik (2019) menyatakan Urgensi kompetensi dalam menunjang dan meningkatkan kinerja guru di lingkungan pendidikan menjadi aspek yang sangat menentukan. Dan dari sisi sarana dan prasarana menurut Nabilah (2024) bahwa keberhasilan penerapan strategi sarana dan prasarana ditentukan oleh kualitas perencanaan yang sistematis, manajemen yang optimal, serta keterlibatan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan terkait.

Guru yang baik menunjukkan bahwa mereka melakukan pekerjaan dengan baik ketika mereka dapat merencanakan, melaksanakan, dan memeriksa pembelajaran dengan cara yang bermanfaat dan membantu siswa tumbuh dengan cara yang positif. Guru yang baik tidak hanya menguasai mata pelajaran mereka dengan baik, tetapi mereka juga dapat menggunakan ide-ide pengajaran baru, menggunakan teknologi dalam pelajaran mereka, dan mengubah cara mereka mengajar agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Seberapa baik seorang guru mengetahui cara mengajar sangat penting bagi seberapa baik mereka mengajar di kelas. Noor (2008) mengatakan bahwa Kualitas kinerja guru merupakan faktor strategis dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan, mengingat peran guru yang secara langsung memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik. Dengan keterampilan ini, guru dapat membuat kelas menjadi menyenangkan dan menarik, sehingga siswa ingin belajar dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Selain masalah kompetensi pedagogik, faktor suasana kerja tidak bisa diabaikan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Hal ini masuk akal karena guru akan bekerja dengan baik jika mereka diberi dorongan dan memiliki lingkungan kerja yang positif. Saputra dan Danim (2019) setuju dengan gagasan ini, karena mereka menemukan bahwa guru bekerja lebih baik ketika mereka memiliki lingkungan kerja yang lebih baik.

Penulis melihat beberapa masalah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mesuji di Kecamatan Simpang Pematang. Keterampilan guru dalam mengajar masih lemah. Misalnya, beberapa guru tidak memahami siswanya atau tidak mengetahui teori belajar. Mereka juga kesulitan membuat rencana pelajaran dan membantu siswa berkembang. Guru tidak pandai berbicara dengan siswa dan menilai mereka berdasarkan perasaan pribadi, bukan berdasarkan hasil belajar mereka. Selain itu, mereka tidak memiliki cukup peralatan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Mereka menggunakan

peralatan sekolah yang tidak cukup baik. Guru-guru tidak akur, dan kepala sekolah tidak memberi mereka cukup dukungan atau aturan yang membantu. Hal tersebut tentunya mengganggu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Makalah ini akan mempelajari bagaimana keterampilan guru dan tempat kerja mempengaruhi seberapa baik guru melaksanakan tugasnya di SMP Negeri 1 Mesuji, di Kabupaten Mesuji, Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode yang berfokus pada angka dan statistik. Metode ini bekerja dengan mengukur semua gejala dan mengubahnya menjadi data numerik. Data kuantitatif adalah informasi yang ditampilkan dalam bentuk angka atau angka. RevoU mengatakan bahwa data kuantitatif adalah informasi yang dapat diukur menggunakan angka.

Penelitian ini menggunakan metode yang berfokus pada angka. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2010:24) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”. Hal ini melibatkan penggunaan perhitungan ilmiah dari sampel orang yang menjawab pertanyaan survei untuk mengetahui seberapa sering mereka merespons dan persentase respons mereka. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui survey untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sugiyono (2018:7) menjelaskan bahwa metode survei eksplanatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada populasi dengan ukuran apa pun untuk mengidentifikasi deskripsi dan hubungan antarvariabel.

Dalam penelitian klinis, populasi berfungsi sebagai dasar untuk klasifikasi dan generalisasi, yang sangat penting untuk desain dan analisis studi yang akurat Raymond dan Darsaut (2024). Bridier menekankan pentingnya mendefinisikan populasi dan sampel dengan jelas, mencatat bahwa peneliti pemula sering berjuang dengan konsep-konsep ini, yang penting untuk pengumpulan dan analisis data yang efektif Bridier (2021). Penelitian ini melibatkan seluruh guru di SMP Negeri 1 Mesuji, Kabupaten Mesuji, Lampung yang berjumlah 37 orang. Sampel yang digunakan adalah kelompok kecil yang mewakili semua orang yang diteliti Arikunto (2002:109). Jika jumlah sampel kurang dari 100 orang, maka semua orang akan diikutsertakan dalam penelitian, sehingga penelitian ini mengamati seluruh populasi. Untuk memperoleh informasi digunakan angket. Kuesioner ini bersifat tertutup, artinya jawaban sudah tersedia. Siswa tinggal memilih salah satu pilihan yang tersedia, yaitu keterampilan guru (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan hasil kerja guru (Y). Tujuan data dikumpulkan untuk mengetahui hasil pengaruh dari kedua variable berdasarkan populasi yang ada melalui sampel data yang telah ditentukan.

Data yang kami peroleh kemudian dikaji menggunakan Analisis Regresi Berganda. Claudia (2022) menyatakan bahwa analisis regresi merupakan teknik analisis yang banyak digunakan dalam penelitian asosiatif untuk mengkaji hubungan antarvariabel, dengan tujuan mengidentifikasi dan mengukur tingkat pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap variabel dependen (kriteria).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini, para peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan mengajar, lingkungan kerja, dan seberapa baik guru melakukan pekerjaan mereka. Angket diberikan kepada 37 guru SMP Negeri 1 Mesuji Kabupaten Mesuji Lampung, pada tanggal 15 – 30 Maret 2025, menggunakan skala Likert. Data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0, sehingga menghasilkan output yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0 melalui penerapan uji statistik guna mengidentifikasi hubungan antara ketiga variabel yang diteliti. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel pengaruh kompetensi pedagogik memiliki nilai signifikansi 0,135, suasana kerja 0,200, dan kinerja guru 0,076. Karena semua nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, data dianggap memenuhi asumsi normalitas untuk analisis statistik parametrik.

Hasil uji homogenitas untuk pengaruh Kompetensi Pedagogis terhadap berbagai hal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,364 menggunakan Uji Levene dengan pendekatan median, dan 0,372 dengan pendekatan median df yang disesuaikan. Karena kedua angka tersebut lebih besar dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa semua kelompok memiliki jumlah penyebaran yang hampir sama, berdasarkan metode ini. Demikian pula pada variabel Suasana Belajar, nilai signifikansi berdasarkan median adalah 0,023, dan median with adjusted df adalah 0,033. Karena kedua angka tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti keduanya berubah ke arah yang sama. Jadi, datanya cukup homogen dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Dalam uji linearitas, kolom "Linearitas" untuk pengajaran dan kinerja guru menunjukkan 0,001, yang kurang dari 0,05. Kolom "Penyimpangan dari Linearitas" menunjukkan 0,907, yang lebih dari 0,05. Ini berarti bahwa ada hubungan langsung dan lurus antara pengajaran dan seberapa baik kinerja guru. Jadi, hubungan ini dipandang lurus dan baik untuk dikaji lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi. Uji linearitas tentang pengaruh suasana kerja terhadap kinerja guru menunjukkan nilai Linearitas sebesar 0,001 (kurang dari 0,05), dan nilai Deviasi dari Linearitas sebesar 0,070 (lebih dari 0,05). Ini juga berarti ada hubungan langsung antara suasana kerja dan kinerja guru. Oleh karena itu, kita dapat berasumsi bahwa hubungan antara suasana kerja dan kinerja guru bersifat langsung dan sesuai untuk penelitian lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi berganda.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	23.521	4.710		4.994	.000
Kompetensi Pedagogik (X ₁)	.226	.083	.514	2.738	.010
Suasana Kerja (X ₂)	.058	.077	.142	.755	.456

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: SPSS Statistic 27, Tahun 2025

Persamaan ini menunjukkan seberapa baik guru mengajar dan tempat kerjanya bersama-sama memengaruhi seberapa baik kinerja mereka di SMP Negeri 1 Mesuji, Kabupaten Mesuji, Lampung. Persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y = 23,521 + 0,226 X_1 + 0,058 X_2$$

Persamaan tersebut memberikan angka tetap, yaitu 23,521. Angka ini berarti jika Kompetensi Pedagogis (X_1) dan Suasana Kerja (X_2) keduanya nol, maka Nilai Kinerja Guru (Y) yang diharapkan adalah 23,521. Nilai ini merupakan nilai dasar sebelum mempertimbangkan pengaruh kedua variabel bebas. Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,226 bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel ini akan meningkatkan kinerja Guru sebesar 0,226 poin, dengan asumsi bahwa variabel suasana kerja tetap konstan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mu'arif (2023). Ia menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengajar dengan baik sangat memengaruhi kinerjanya, berdasarkan penelitian di MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar memiliki pengaruh yang besar, dengan angka-angka penting yang mendukung hubungan ini. Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Suasana kerja juga memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,058. Artinya jika lingkungan kerja membaik satu tingkat, kinerja guru akan naik 0,058 poin, jika kita berasumsi keterampilan mengajar tetap sama. Temuan ini sependapat dengan penelitian Nasrun dkk (2022). Mereka mengetahui bahwa tempat kerja benar-benar membantu guru IPS melakukan pekerjaan mereka lebih baik di sekolah dasar negeri di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.

Jadi, kedua variabel bebas tersebut membantu meningkatkan kinerja guru secara bersamaan, namun kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan suasana kerja. Hasil ini mendukung penelitian Junaedhi, M., Murtiyasa dan Kom (2016) yang menyatakan bahwa kinerja guru sangat bergantung pada kompetensi pedagogik yang baik dan suasana kerja yang positif. Peningkatan kompetensi pedagogik dan suasana kerja sangat penting untuk menjadikan guru di Kabupaten Klaten lebih efektif dan profesional.

1. Bagaimana Keterampilan Mengajar Mempengaruhi Kinerja Guru.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mempengaruhi seberapa baik guru melakukan tugasnya. Nilai t adalah 4,596, yang lebih besar dari 1,687. Jadi, kita menerima H_a dan menolak H_o . Ini berarti bahwa keterampilan mengajar yang kuat membantu guru berkinerja baik dan memiliki pengaruh besar pada seberapa baik kinerja mereka.

Guru yang kompeten secara pedagogik mampu mengelola proses pembelajaran. Artinya, guru dapat merencanakan pelajaran, mengajarkannya, dan memeriksa seberapa baik siswa belajar, sambil tetap mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru perlu memiliki empat keterampilan utama, dan salah satunya adalah kemampuan mengajar yang baik. Mulyasa (2013) sependapat dengan hal tersebut, yakni memahami siswa, merencanakan pembelajaran, mengajar dengan baik, dan menilai hasil kerja siswa. Guru yang pandai mengajar dapat menggunakan metode yang sesuai dengan cara belajar siswanya yang terbaik. Guru juga mampu menjadikan kelas sebagai tempat belajar yang baik dan mampu menangani situasi kelas dengan baik. Keterampilan ini menjadi kunci untuk menjadikan pembelajaran bermakna, aktif, dan menyenangkan. Pernyataan tersebut sejalan menurut

Hadi dan Darmiyanti (2025) guru yang kompeten pedagogik dalam pengelolaan kelas humanis mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, inklusif, menyenangkan, dan mampu mendukung perkembangan holistik siswa secara emosional, sosial, dan akademik.

2. Pengaruh Suasana Kerja Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel suasana kerja terhadap kinerja guru memiliki nilai thitung sebesar 3,428 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,687. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa suasana kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Lingkungan kerja merupakan hal penting yang memengaruhi seberapa baik guru menjalankan tugasnya di sekolah. Lingkungan kerja ini mencakup hal-hal seperti seberapa bersih dan terangnya ruang kelas, dan seberapa baik udaranya. Lingkungan kerja juga mencakup hal-hal seperti bagaimana guru bergaul satu sama lain, seberapa besar dukungan yang mereka dapatkan dari rekan kerja, dan bagaimana kepala sekolah memimpin. Menurut teori Herzberg (1959) tentang motivasi-higienis, suasana kerja termasuk dalam faktor "higienis" yang meskipun tidak langsung memotivasi, tetapi sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan kerja. Ketika suasana kerja mendukung, guru lebih bersemangat, fokus, dan termotivasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Robbins dan Judge (2017) mendukung gagasan ini. Mereka mengatakan bahwa lingkungan kerja yang baik membantu orang untuk bekerja dengan sebaik-baiknya. Hal ini karena mereka merasa penting, aman, dan bersemangat.

Dalam dunia pendidikan, ketika guru memiliki lingkungan kerja yang baik, mereka cenderung lebih produktif, kreatif, dan bersedia bekerja sama. Hal ini akan membantu siswa belajar lebih baik. Sebuah studi terkini oleh Sutarto dkk (2021) menunjukkan bahwa ketika guru memiliki lingkungan kerja yang baik dan mendukung, mereka akan melakukan tugasnya dengan lebih baik. Hal ini terutama berlaku untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan tetap disiplin. Selain itu, Litwin dan Stringer (1968) mengatakan bahwa lingkungan kerja guru dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang tugas mereka, penghargaan apa yang mereka terima, dan bagaimana sekolah dijalankan. Semua hal ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan suasana kerja yang baik dengan berkomunikasi secara terbuka, memberi guru lebih banyak kesempatan untuk berpendapat, dan memimpin dengan cara yang melibatkan orang lain. Ketika guru memiliki lingkungan kerja yang baik, mereka akan melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik, dan sistem sekolah menjadi lebih profesional dan bertahan lebih lama.

3. Bagaimana Keterampilan Guru dan Suasana Tempat Kerja Mempengaruhi Kinerja Guru

Bila kita cermati segala hal yang dapat mengubah kinerja guru di SMP Negeri 1 Mesuji, Kabupaten Mesuji, Lampung, kita dapati bahwa keterampilan guru dan suasana kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh. Nilai F yang kita peroleh, yaitu 10,715, lebih besar dari nilai F tabel ($\alpha = 5\%$, $2:37$) = 3,28 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Keterkaitan antara faktor-faktor ini menyumbang 38,7% pengaruh keterampilan guru (X_1) dan suasana tempat kerja (X_2). Efek lainnya disebabkan oleh hal-hal yang tidak kami perhatikan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dan lingkungan kerjanya sangat memengaruhi seberapa baik mereka melakukan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mentang & Mua (2022) bahwa kemampuan mengajar seorang guru dan lingkungan kerja sangat terkait dengan kinerja mereka, dan keduanya memiliki dampak yang besar. Artinya, jika guru pandai mengajar dan memiliki tempat kerja yang baik, biasanya mereka juga dapat bekerja dengan baik sebagai guru Sekolah Menengah Pertama di Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado, Sulawesi Utara.

Kompetensi pedagogik dan suasana kerja merupakan dua faktor utama yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif, sedangkan suasana kerja mendukung secara emosional dan fisik agar guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik namun tidak didukung oleh suasana kerja yang kondusif, seperti hubungan sosial yang kurang harmonis atau fasilitas yang tidak memadai, maka potensi kinerja guru bisa terhambat. Sebaliknya, suasana kerja yang baik tanpa disertai kompetensi pedagogik yang memadai juga tidak akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, kedua variabel ini saling melengkapi dalam membentuk lingkungan kerja profesional yang mendorong kinerja guru secara menyeluruh.

Hasbi dkk (2021) mengemukakan bahwa guru berkinerja lebih baik ketika mereka pandai mengajar dan memiliki lingkungan kerja yang baik; kedua hal ini bersama-sama menyumbang 62,8% peningkatan. Penelitian serupa oleh Mulyadi (2023) juga menemukan bahwa kinerja guru jauh lebih baik ketika mereka pandai mengajar dan memiliki lingkungan kerja yang positif. Mereka mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menciptakan suasana belajar positif, dan berkembang secara profesional sekaligus merasa dihargai dan termotivasi di tempat kerjanya. Studi-studi ini mendukung gagasan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pengembangan keterampilan dan pengelolaan lingkungan kerja secara bersama-sama. Jadi, pelatihan bagi guru tidak boleh hanya berfokus pada peningkatan kemampuan setiap guru melalui kursus. Pelatihan juga harus membantu membuat tempat kerja menjadi ramah dan kooperatif. Di tempat kerja seperti ini, semua orang bekerja sama untuk mempelajari hal yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mesuji. Guru dengan kemampuan mengajar yang baik dan lingkungan kerja yang kondusif cenderung lebih profesional, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar siswa dan target sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa sekolah perlu meningkatkan pelatihan guru dan menciptakan lingkungan kerja yang positif melalui kenyamanan kerja, komunikasi terbuka, serta dukungan pimpinan dan rekan. Kolaborasi dengan pihak eksternal untuk penyediaan sumber daya dan evaluasi juga disarankan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan alat bantu pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mengembangkan keterampilan guru dan meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Bridier, N. L. (2021). Defining the population and sample in research. *International Journal of Doctoral Studies*, 16, 403–416. <https://doi.org/10.28945/4766>
- Claudia, C. (2022). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia islami di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(01). <http://dx.doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64-77. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Hadi, S. N. F. A., & Darmiyanti, A. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS HUMANIS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH MENEGAH ATAS. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 52-60. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1040>
- Hasbi, H., Mulyadi, A., Mustari, M., & Ilyas, G. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1). <https://doi.org/10.37531/biemr.v1i1.89>
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. B. (1959). *The motivation to work* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Junaedhi, M., Murtiyasa, B., & Kom, M. (2016). *Kontribusi Program Induksi Guru Pemula, Kompetensi Pedagogik, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Litwin, G. H., & Stringer, R. A. (1968). *Motivation and organizational climate*. Harvard University Press.
- Mentang, P. J., & Mua, M. M. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru SMP Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado di

Sulawesi Utara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4452-4462.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i4.6784>

Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3), 176-184. <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>

Muliyadi, A. (2023). Pedagogik, Disiplin Kerja, dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Vifada Journal of Education*, 1(1), 13-18. <https://doi.org/10.70184/fqdknr63>

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan di era global*. Remaja Rosdakarya.

Nabilah, M. (2024). Meningkatkan Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Untuk Menciptakan Pembelajaran Berkualitas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 461-468.

Nasrun, M., Basri, B., & Jam'an, A. (2022). Pengaruh Suasana Lingkungan Kerja Dan Gaji Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri Se-Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1459-1471. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i4.1406>

Noor, M. (2008) "Analisis Tentang Profesionalisme dan Kinerja Guru (Studi di SMP Negeri Kota Metro Lampung)", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 6(2), pp. 201–216. Available at: <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1903> (Accessed: 19 June 2025).

Raymond, J., & Darsaut, T. E. (2024). Population definition in clinical research. *Journal of Clinical Research Methods*, 10(1), 15–22.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40470/uu-no-14-tahun-2005>.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.

Saputra, E., & Danim, S. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja terhadap kinerja guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 249-259. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10174>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarto, A., Wibowo, A., & Supriyono, S. (2021). Suasana kerja sehat dan kontribusinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 45–58.